Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25434-25438

PENDIDIKAN AGAMA DAN TANTANGAN SEKULARISASI DI DUNIA KAMPUS

Raditya Afriando[1], Reva Maora Alianda[2], Nur Muallima[3], Eva Iryani[4]

[1,2,3,4]Program Studi Manajemen Universitas Jember

Corresponding Raditya Afriando e-mail: radityaafriando26@gmail.com, alinreva620@gmail.com, iniima888@gmail.com, evairyani@unja.ac.id

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas mahasiswa di tengah dinamika kehidupan kampus yang semakin kompleks. Namun, perkembangan globalisasi dan modernisasi turut mendorong munculnya sekularisasi, yaitu pemisahan antara nilai-nilai agama dengan kehidupan publik, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Fenomena ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidikan agama, yang dituntut untuk tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan generasi muda tanpa kehilangan esensi ajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan sekularisasi di dunia kampus serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan akademik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama perlu dikembangkan secara kontekstual, dialogis, dan aplikatif agar mampu membangun kesadaran religius yang kritis dan inklusif di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual di tengah arus sekularisasi

Keyword : Pendidikan Agama, Sekularisasi, Dunia Kampus, Nilai Spiritual, Mahasiswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan karena menjadi salah satu pendidikan dasar untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Mahasiswa di kampus membutuhkan pendidikan agama yang bisa mengajarkan mereka semua aspek kognitif dan afektif dan psikomotorik untuk mencapai keunggulan akademik sambil mengembangkan landasan spiritual yang mereka butuhkan untuk menangani tantangan kehidupan modern (Marzuki, 2019).

Tren globalisasi dan modernisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan di seluruh dunia membawa sekularisasi yang membentuk praktik pendidikan baru di kampus-kampus. Sekularisasi hadir sebagai proses berkelanjutan yang mereduksi total kekuasaan agama atas seluruh aspek yang mempengaruhi aktivitas sosial dan praktik budaya serta sistem pendidikan dalam masyarakat. Sistem pendidikan menjadi sekuler karena memisahkan nilai-nilai pendidikan dari nilai-nilai agama yang penting untuk

pembelajaran akademis yang baik menurut metode pembelajaran ilmiah dan rasional yang telah ditetapkan. Siswa yang kurang mendapat pendidikan agama yang baik akan mengalami krisis identitas dan menurunnya standar moral (Thoriq, 2024).

Masalah sekularisasi menjadi lebih sulit di kampus-kampus perguruan tinggi karena mahasiswa mengembangkan identitas mereka sambil mempelajari berbagai gerakan ideologis di seluruh dunia. Situasi saat ini akan memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap agama karena mereka akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka terlibat dalam praktik keagamaan, atau mereka akan kehilangan minat pada praktik keagamaan. Era yang penuh gejolak yang membawa kemajuan teknologi digital juga mengubah cara mahasiswa menjalankan agama mereka dan mengembangkan hubungan sosial mereka, karena aktivitas keagamaan mereka kini telah memasuki ruang publik sebagai akibat dari transformasi ini (Mubayanah, 2025).

Tuntutan zaman kontemporer, yang mengharuskan universitas untuk mempertahankan keyakinan agama fundamental mereka, menciptakan kebutuhan bagi universitas untuk mengembangkan program pendidikan agama mereka. Pengembangan pendidikan agama membutuhkan tiga metode yang melibatkan pembelajaran kontekstual dengan interaksi dialogis dan proses terintegrasi untuk menciptakan sistem pendidikan agama yang mengembangkan kesadaran keagamaan kritis dan sistem keagamaan inklusif. Sistem pendidikan menggunakan pendidikan agama Islam untuk dua tujuan, yaitu transfer pengetahuan akademik dan pengembangan karakter siswa yang menghubungkan pertumbuhan intelektual mereka dengan perkembangan spiritual mereka.

Seluruh proses mempelajari pendidikan agama dan masalah sekularisasi di kampus-kampus perguruan tinggi perlu dilakukan. Studi tentang pendidikan agama dan masalah sekularisasi menunjukkan semua aspek dinamika pendidikan yang memunculkan kebutuhan pendidikan baru untuk memperkuat praktik pendidikan agama di zaman modern (Wahyuni, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi kepustakaan), yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik pendidikan agama dan sekularisasi di dunia kampus. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang mendalam serta analisis teoritis terhadap fenomena yang dikaji tanpa melibatkan penelitian lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah yang bersifat open access, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Data tersebut meliputi teori-teori pendidikan agama, konsep sekularisasi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dinamika kehidupan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi. Penggunaan berbagai sumber ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif serta memperkuat landasan teoritis penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penentuan topik dan perumusan masalah yang berfokus pada peran pendidikan agama dalam menghadapi tantangan sekularisasi di dunia kampus. Kedua, penelusuran sumber data melalui database jurnal ilmiah dan perpustakaan digital untuk mengumpulkan literatur yang relevan. Ketiga, seleksi dan evaluasi sumber data dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi. Keempat, analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan penelitian yang telah ada. Kelima, penyusunan hasil kajian dalam bentuk sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan argumentatif.

Karakteristik metode *library research* dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, serta sintesis terhadap berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan mengandalkan kemampuan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data tekstual secara kritis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan sekularisasi serta strategi penguatan pendidikan agama di lingkungan kampus.

Metode ini dinilai efektif dalam kajian pendidikan agama karena dapat membantu membangun kerangka teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur, pendidikan agama di perguruan tinggi berfungsi sebagai elemen vital yang membentuk karakter siswa dan moral mereka, sekaligus melindungi mereka dari dampak sekularisasi yang semakin berkembang di masyarakat modern. Di dunia kampus, sekularisasi terjadi melalui upaya mahasiswa yang ingin memisahkan nilai agama dari semua bentuk kegiatan akademik dan kehidupan sosial yang mereka jalani. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang seiring dengan dampak globalisasi yang membawa masuk berbagai ideologi dan gaya hidup yang cenderung bersifat pragmatis dan materialistic (Al-huda et al., 2024).

Dinamika sekularisasi di lingkungan kampus

Dari hasil penelitian literatur yang ada, dunia kampus mengalami sekularisasi sebagai fenomena yang terjadi secara otomatis karena proses globalisasi, modernisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi pelajar, sekularisasi di perguruan tinggi tidak menunjukkan penolakan terhadap agama, tetapi pelajar mulai memisahkan nilai akademik dari nilai agama yang mereka anut. Proses pembelajaran kini menekankan pada rasionalitas dan objektivitas ilmiah serta metode empiris, sehingga menyebabkan terabaikannya seluruh unsur spiritual.

Mahasiswa modern mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap ajaran agama yang membantu mereka mencapai pemahaman lebih dalam namun menimbulkan skeptisisme nilai agama ketika mahasiswa kurang mendapatkan pendidikan agama yang efektif. Kemajuan teknologi digital dan platform media sosial memungkinkan distribusi kerangka ideologi global yang lebih cepat yang membentuk keyakinan keagamaan siswa dan pemahaman mereka terhadap agama (Destriani, 2022).

Peran Pendidikan Agama dalam Menghadapi Sekularisasi

Peran strategis pendidikan agama di universitas ada untuk melawan tantangan sekularisasi yang dihadapi universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama membutuhkan metode pendidikan yang melampaui transfer pengetahuan tradisional karena mahasiswa perlu belajar melalui metode pembelajaran praktis dan berbasis konteks. Mahasiswa membutuhkan pengetahuan ini untuk memahami bagaimana ajaran agama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk kegiatan akademik dan sosial mereka.

Pengajaran dialogis berfungsi sebagai metode efektif yang digunakan program pendidikan agama untuk mengajar mahasiswa di universitas. Mahasiswa menggunakan dialog terbuka untuk berbagi pendapat kritis mereka tentang masalah keagamaan, sementara pembelajaran interaktif dan metode studi reflektif berkembang dalam situasi pendidikan ini. Proses pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam berbagai bidang akademik berfungsi sebagai metode penting yang melindungi orang dari pengembangan pandangan dualistik antara sains dan iman (Afini, 2025).

Studi penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan agama berbasis pembentukan karakter secara efektif meningkatkan perkembangan moral dan spiritual mahasiswa. Pendidikan agama berfungsi lebih dari sekadar mata kuliah wajib karena memberikan kerangka kerja penting yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian mereka secara utuh.

Strategi Penguatan Pendidikan Agama di era modern

Sistem pendidikan membutuhkan strategi komprehensif untuk mengatasi sekularisasi karena membutuhkan program pendidikan agama yang lebih kuat untuk universitas. Sistem pendidikan harus menciptakan kurikulum pendidikan agama yang dapat beradaptasi dengan perubahan masyarakat saat ini. Kurikulum tersebut perlu mencakup isu-isu kontemporer yang melibatkan pluralisme dan etika digital, serta dunia global yang menghadirkan dilema moral.

Penggunaan teknologi digital untuk pendidikan agama menciptakan persyaratan penting. Media digital memungkinkan penyampaian konten keagamaan melalui metode yang lebih menarik dan interaktif yang berhasil menjangkau kaum muda yang menggunakan teknologi modern. Siswa perlu

mengembangkan keterampilan literasi digital karena mereka harus belajar mengevaluasi informasi digital melalui penilaian kritis.

Sistem pendidikan perlu memperkuat peran guru sebagai fasilitator karena proses ini bergantung pada keberhasilan penyampaian pendidikan agama. Guru perlu menyampaikan konten pendidikan yang akan berfungsi sebagai contoh keagamaan mereka untuk diikuti siswa. Proses pembelajaran perlu memberikan pengetahuan teoritis yang juga akan memberikan pengalaman praktis kepada siswa (Nugraha, 2020).

Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan agama yang efektif memberikan dampak besar pada pengembangan karakter siswa. Siswa yang menerima pendidikan agama yang tepat menunjukkan pemahaman moral yang lebih baik dan perilaku yang lebih toleran serta kemampuan yang lebih baik dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika dan spiritual.

Pendidikan agama berfungsi sebagai penyeimbang terhadap kekuatan sekularisasi yang menyebabkan krisis moral dalam konteks khusus ini. Integrasi nilai-nilai agama dengan kehidupan akademik memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan integritas moral dan spiritual yang kuat.

Keberhasilan pendidikan agama dalam mengembangkan karakter siswa bergantung pada metode spesifik yang diterapkan oleh pendidik (Aulia, 2025). Program pendidikan agama dogmatis yang gagal terhubung dengan situasi kehidupan nyata terbukti tidak efektif dalam menghadapi tantangan sekularisasi. Lembaga pendidikan membutuhkan metode pengajaran inovatif yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan konten pendidikan agama yang lebih relevan dan bermakna kepada siswa mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sekularisasi di dunia kampus. Sekularisasi yang ditandai dengan kecenderungan pemisahan antara nilai-nilai agama dan kehidupan akademik merupakan konsekuensi dari perkembangan globalisasi, modernisasi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini tidak selalu berdampak negatif, namun dapat menjadi tantangan serius apabila menyebabkan melemahnya kesadaran religius dan moral di kalangan mahasiswa.

Pendidikan agama di perguruan tinggi dituntut untuk bertransformasi dari sekadar penyampaian materi normatif menjadi pendekatan yang lebih kontekstual, dialogis, dan aplikatif. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan agama mampu menjawab kebutuhan mahasiswa yang berada pada fase kritis dalam pencarian jati diri serta menghadapi berbagai pengaruh pemikiran global. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam berbagai disiplin ilmu serta pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting dalam memperkuat relevansi pendidikan agama di era modern.

Lebih lanjut, pendidikan agama yang efektif berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kurikulum, metode pembelajaran, serta peran dosen sebagai teladan agar pendidikan agama dapat berfungsi secara optimal. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi solusi dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan nilai-nilai spiritual di tengah arus sekularisasi di lingkungan kampus.

REFERENCES

Afini, D. (2025). *INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. *4*(1), 65–77. https://doi.org/10.63548/dijis.v4i1.53

Al-huda, A. A. F., Bayu, M., & Anwar, K. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto*. *16*(1). https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404

Aulia, D. salsabila. (2025). *KEBUDAYAAN ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MENGHADAPI KONTEKS MODERNISASI DAN SEKULARISASI*. *6*(4), 190–211.

Destriani. (2022). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. *9*, 1–12.

Marzuki. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI Oleh :* (1).

Mubayanah, S. (2025). *Pendidikan Agama Islam di Tengah Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi Pendidikan*. *6*(5), 1343–1350.

Nugraha, M. T. (2020). *INTEGRASI ILMU DAN AGAMA PRAKTIK ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN UMUM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM*. *17*(1).

Thoriq. (2024). *Teori Sekularisasi*. *4*(1), 1000–1009.

Wahyuni, D. (2021). *Hanifiya : Jurnal Studi Agama-Agama Melampaui Sekularisasi : Meninjau Ulang Peran Agama di Ruang Publik pada Era Disrupsi*.